

Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sidomulyo Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Olahan Susu Sapi Berbasis Kolaborasi Multisektor

Fery Diantoro

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia
Jl. Pramuka No.156, Ronowijayan, Kec. Siman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63471
E-mail: ferydian11@gmail.com

ABSTRACT

Sidomulyo Village is the largest cow's milk-producing village in Pagerwojo District, Tulungagung Regency, where the majority of the population live as dairy farmers. But in reality, the people here do not have the initiative to create processed products made from cow's milk and only sell them in raw conditions, this has not been able to make a significant contribution to the welfare of the community, especially cattle breeders. There needs to be cooperation in various sectors in providing ideas and ideas related to processed cow's milk products, which will be able to have a high selling value. This service uses the ABCD approach, an asset developed by cow's milk. The service is carried out through training on processing and making processed cow's milk products. This training activity for making dairy products was enthusiastically attended by participants consisting of representatives in various sectors ranging from government, educational institutions, communities, and youth or youth organizations. With this training, it can increase the knowledge and abilities of the trainees related to milk processing, so that they are able to provide innovation on how to manage milk that has a high selling value so that it does not only sell it in raw condition which is expected to increase the welfare of the community.

Keywords: *Community welfare; Processed cow's milk; Multisectoral collaboration*

ABSTRAK

Desa Sidomulyo merupakan desa penghasil susu sapi terbesar di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai peternak sapi perah. Namun pada kenyataannya masyarakat disini belum memiliki inisiatif untuk menciptakan produk olahan berbahan dasar susu sapi dan hanya menjualnya dalam kondisi mentah hal ini belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat khususnya para peternak sapi. Perlu adanya kerjasama di berbagai sektor dalam memberikan ide dan gagasan terkait produk olahan susu sapi ini, yang nantinya mampu memiliki nilai jual yang tinggi. Pengabdian ini menggunakan pendekatan ABCD, aset yang dikembangkan susu sapi. Pengabdian dilakukan melalui pelatihan pengolahan dan pembuatan produk olahan susu sapi. Kegiatan pelatihan pembuatan produk olahan susu ini diikuti secara antusias oleh para peserta yang terdiri dari perwakilan di berbagai sektor mulai dari pemerintahan, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemuda atau karang taruna. Dengan adanya pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta pelatihan yang berkaitan dengan pengolahan susu, sehingga memberikan inovasi mengenai bagaimana cara mengolah susu yang memiliki nilai jual yang tinggi agar tidak hanya menjualnya dalam kondisi mentah saja yang diharapkan dapat menambah peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: *Kesejahteraan masyarakat; Olahan susu sapi; Kolaborasi multi sektoral.*

PENDAHULUAN

Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Desa Sidomulyo terletak di ketinggian 1000 m dpl dengan luas 8,7 km², berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek. laki-laki dan 1077 penduduk perempuan (Website Resmi Desa Sidomulyo, Desa Sidomulyo, <http://sidomulyo.tulungagungdaring.id>). Mata pencaharian utama penduduk adalah menjadi peternak sapi perah,

Berdasarkan wawancara yang dilakukan. Bapak Marikan selaku Kepala Desa Sidomulyo menjelaskan bahwa setiap rumah yang memiliki sapi perah di Desa Sidomulyo menghasilkan susu segar sebanyak 6-9 liter setiap harinya. Selanjutnya susu yang diperoleh dari peternak sapi akan langsung ditampung oleh pengepul susu dan sebagian dijual langsung ke pabrik dan jarang diolah. sendiri (Wawancara dengan Pak Marekan (Kepala Desa Sidomulyo) 29 Juli 2022). Hal ini berdampak pada keterbatasan pemasaran susu dan pendapatan peternak sapi perah juga tidak maksimal. Kondisi sosial ekonomi peternak sapi perah di Desa Sidomulyo belum menunjukkan kondisi yang sejahtera karena pendapatan peternak masih tergolong rendah, terlebih dengan dampak penyakit PMK. pada sapi yang saat ini merajalela (Wawancara dengan Pak Muryani selaku tokoh masyarakat 30 Juli 2022). Pengolahan susu merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh peternak untuk meningkatkan nilai tambah susu.

Berdasarkan hasil survei tim pengabdian, di Dusun Wates ada dua masalah utama yang dapat diidentifikasi dari beberapa cara. Pertama, hasil susu sapi yang masih belum bisa dimanfaatkan dengan baik, sebagian besar masyarakat memiliki sapi perah yang dimanfaatkan susunya untuk dijual (Hasil survei lapangan, di Dusun Wates pada 1 Juli 2022). Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat setempat. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat setempat akan banyaknya potensi yang memiliki nilai ekonomi. Kedua, kurangnya pemahaman masyarakat tentang ekonomi kreatif. Dikarenakan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat agar menjadikan susu murni sebagai produk yang bernilai ekonomi lebih tinggi.

Susu merupakan salah satu makanan sumber hewani yang sangat penting bagi manusia dengan kandungan gizi yang tinggi dan lengkap (Utomo dan Miranti, 2010). Susu segar yang dihasilkan dari sapi perah mengandung protein, lemak, vitamin, dan mineral dengan perbandingan yang seimbang, sehingga susu disebut sebagai makanan yang sempurna (Dewi, Rosidah dan Paramita, 2016). Produk susu murni sangat erat kaitannya dengan kegiatan peternakan sapi perah dan proses produksinya. Susu sapi segar adalah susu sapi yang diperah langsung dari sapi dan belum melalui tahapan proses lainnya, sedangkan susu sapi olahan adalah bentuk olahan yang terbuat dari susu sapi.

Di tengah kesulitan dan kelesuan ekonomi, perhatian pemerintah dan semua pihak tertuju pada upaya peningkatan peran pengelola Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu penopang kekuatan ekonomi nasional

(Kustiandi et al. , 2020). Kerjasama multisektoral yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kerjasama antara pemerintah desa, pelaku UMKM, masyarakat dan pemuda yang melakukan suatu program atau kegiatan secara bersama-sama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Sidomulyo.

Dari uraian latar belakang diatas membawa tim pengabdi untuk berbuat lebih dalam upaya menggerakkan masyarakat agar lebih memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah susu menjadi bahan yang lebih produktif dan memiliki nilai jual lebih dengan paket pelatihan pembuatan produk susu sapi berbasis multi - kerjasama sektoral.

METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh masyarakat (Ahmadi dkk, 2022, p. 19), peternak sapi perah merupakan masyarakat di Desa Sidomulyo, hampir sebagian besar penduduknya adalah peternak sapi perah. Pengelolaan susu yang baik dan sumber daya alam serta sumber daya manusia yang unggul merupakan potensi yang harus selalu kita gali dan kembangkan demi kemajuan dan juga kesejahteraan masyarakat.

Desa Sidomulyo yang masyarakatnya mayoritas peternak sapi perah berpotensi untuk dapat berkembang lebih pesat. Potensi tersebut antara lain: pertama, memiliki kawasan yang strategis dan cocok untuk beternak sapi perah, kedua, hasil alam yang melimpah dan keindahannya mampu menarik wisatawan dari dalam dan luar negeri, ketiga, memiliki komoditas unggulan yaitu susu sapi perah. Namun karena kurangnya pengelolaan dan kerjasama dari semua elemen baik masyarakat maupun pemerintah desa dalam mengelola potensi yang ada, maka peneliti ini juga memiliki kelemahan yang peneliti gali dari pengamatan yang telah dilakukan di awal diantaranya: pertama, tata kelola dan pengelolaan susu sapi yang belum profesional, kedua, belum adanya produk susu yang menjadi ciri khas desa Sidomulyo, ketiga belum adanya kerjasama multisektoral dalam upaya memajukan dan mengembangkan potensi yang ada di desa tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan sejak awal, peneliti dan juga kelompok pengabdian masyarakat memutuskan untuk mengadakan pelatihan pembuatan produk olahan berbahan dasar susu yaitu puding susu jagung dan susu jahe bekerjasama dengan seluruh elemen masyarakat desa untuk memberikan terobosan dan inovasi terkait olahan susu sapi, sehingga masyarakat mampu menyadari pentingnya pengelolaan susu sapi, serta mengurangi beberapa aspek yang menghambatnya. Pendekatan ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses penelitian dan pendampingan, yaitu penemuan, pemetaan, eksplorasi wilayah, sirkulasi keuangan dan skala prioritas (Dureau, 2013).

Dalam pengabdian ini, metode dan alat untuk menampung dan memobilisasi aset pemberdayaan masyarakat menggunakan Pendekatan ABCD

dengan menggunakan metode Appreciative Inquiry. Proses inkuiri apresiatif terdiri dari beberapa tahapan yang tergabung dalam satu siklus atau biasa disebut dengan siklus 4D (Ahmadi dkk, 2022, hlm. 143) yaitu Discovery (pencarian), Dream (mimpi), Design (desain), dan Destiny (realisasi mimpi).

Tahap pertama adalah discovery untuk menemukan sesuatu yang positif atau yang menjadi keunggulan (Kardianawati et al., 2015). Analisis keunggulan akan dilakukan melalui wawancara dengan tokoh masyarakat di berbagai sektor, tentang apa saja yang mampu menjadi potensi unggulan di Desa Sidomulyo, selanjutnya pada tahap mimpi akan dikembangkan keunggulan yang telah ditemukan pada tahap penemuan. Bentuk harapan dan aspirasi masyarakat Sidomulyo yang akan diwujudkan bersama. Tahap desain merumuskan model dan grand desain untuk mencapai tujuan tersebut. Tahap takdir mengimplementasikan tahap desain yang telah dirumuskan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pendampingan tertuang dalam tahapan sebagai berikut:

Tahap 1: Yang pertama adalah tahap inkulturasi (introduksi), pada tahap ini semua kegiatan yang dilakukan adalah berkomunikasi dengan peternak sapi perah dan masyarakat di lingkungan dinas serta tidak melupakan pemangku kepentingan pemerintah Desa Sidomulyo. Peneliti memperkenalkan diri terkait maksud kedatangan kelompoknya sebagai peserta Kuliah Kerja Nyata kepada Kepala Desa Sidomulyo, seluruh perangkat Desa Sidomulyo dan juga karang taruna. Serta sosialisasi kepada masyarakat terkait kegiatan pelatihan pembuatan produk susu.

Tahap 2: Tahap Discovery, pada tahap ini kelompok pengabdian mencoba mencari kelompok masyarakat yang berpengaruh di desa Sidomulyo, masyarakat pada kelompok ini harus orang dengan kompetensi yang memiliki kapasitas sebagai pemimpin, dianggap kredibel oleh masyarakat (Rahma, Hadi dan Alfian, 2021), serta mampu mengimplementasikan ilmu yang diperolehnya selama pelatihan yang nantinya akan dibutuhkan di proses peningkatan kesejahteraan.

Tahap 3: Memimpikan masa depan, melalui pelatihan yang diikuti oleh berbagai sektor di masyarakat desa Sidomulyo, peneliti mencoba mengungkap apa yang ingin dicapai oleh masyarakat Desa Sidomulyo mulai dari struktur kelas menengah ke bawah hingga ke atas. Masyarakat kelas menengah tidak lupa juga berdiskusi dengan unsur pemuda Karang Taruna Desa Sidomulyo, memimpikan masa depan disini merupakan salah satu bentuk proses visioning kekuatan positif yang luar biasa dalam mendorong perubahan, tahapan ini mendorong komunitas atau komunitas untuk menggunakan kemampuannya. Imajinasi untuk menciptakan gambaran positif tentang kesejahteraan masa depan desa mereka, proses ini menambah energi dalam mencari tahu “apa yang mungkin” (Ahmadi dkk, 2022, hlm. 146)

Tahap 4: Pemetaan Aset. Pemetaan aset dilakukan dalam 2 tahap yaitu pertama, Pemetaan aset yang dimiliki masyarakat Desa Sidomulyo ditinjau dari

bakat, kompetensi, sumber daya alam dan sumber daya manusia. Kedua, pemilihan mana yang relevan dan paling dibutuhkan untuk mencapai impian atau harapan masyarakat.

Tahap 5 : Menghubungkan dan memobilisasi aset/rencana aksi, setelah melakukan pemetaan potensi yang ada di desa, selanjutnya pada tahap 5 adalah bagaimana mencapai visi yang ada, pada tahap ini dilakukan perancangan program kerja. Dalam membuat konsep program kerja dan grand design perlu dilakukan koordinasi dengan tim pengabdian dan juga dari berbagai lapisan masyarakat, sehingga terbentuk suatu gagasan tunggal berdasarkan kesepakatan.

Baseline study, monitoring progress dan performance outcome, untuk mengetahui hal tersebut perlu adanya tindak lanjut dalam monitoring masyarakat terkait pelaksanaan pelatihan ini, dan perlu adanya mobilisasi antar warga yang dapat dipahami sepenuhnya oleh masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian

Langkah awal dalam pengabdian ini adalah melakukan observasi di masing-masing dusun yang ada di Desa Sidomulyo yaitu Dusun Wates, Toro, Tumpak Weru, dan Bulusari. Dengan melihat kondisi riil perekonomian dan kesejahteraan masyarakatnya di berbagai sektor. Dari data yang diperoleh dan juga hasil diskusi dengan tim pengabdian dan masyarakat, dalam pengabdian ini diputuskan skala prioritas yang menjadi pendapatan utama masyarakat desa Sidomulyo yaitu mengolah susu sapi. Dari semua pertimbangan diatas maka tim pengabdian memutuskan untuk mengadakan pelatihan pengolahan produk susu, agar masyarakat tidak hanya menjual mentah saja, karena dengan meningkatnya penjualan susu dalam bentuk olahan maka pendapatan pengelola produk susu akan meningkat sehingga dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan (Kustiandi *et al.*, 2020).

Pelatihan ini berlangsung di Balai Desa Sidomulyo, karena letaknya yang strategis dan mudah dijangkau oleh warga di setiap dusun, serta tersedianya alat dan media untuk memudahkan pemaksaan pelatihan nantinya.

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu *penilaian*, kegiatan inti pelatihan, dan kegiatan evaluasi pasca pelatihan. Dalam pembahasan ini akan diuraikan kegiatan inti dari pelatihan pengolahan produk susu sapi berbasis kerjasama multisektoral.

penilaian dilakukan pada tanggal 29 Juli sampai dengan 1 Agustus 2022, dari hasil penilaian tersebut diperoleh beberapa gambaran informasi terkait peserta pelatihan, lokasi pelaksanaan, strategi dan juga gambaran kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pelatihan ini. Selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada

peserta melalui pemberian undangan. Panitia juga berkonsultasi dengan beberapa perangkat Desa Sidomulyo mengenai bagaimana cara penyampaian agar mudah dipahami oleh masyarakat dan mendapatkan bantuan raw milk yang merupakan bahan utama pembuatan agar agar susu jahe dan susu jagung.

Pelatihan dilaksanakan selama satu hari yaitu pada hari Jumat tanggal 5 Agustus 2022 di Balai Desa Sidomulyo, dengan narasumber yaitu Febtri mahasiswa Universitas Islam Negeri Tulungagung, serta beberapa tim pengabdian sebagai fasilitator kegiatan. Pelatihan diikuti oleh 25 peserta yang terdiri dari perwakilan masing-masing dusun, ibu-ibu PKK, BPD, pelaku UMKM dan juga Karang Taruna.

Program latihan dimulai pada sholat jumat pukul 13.00 WIB dan berakhir pada pukul 16.30. Setelah peserta berkumpul di balai desa, diadakan pembukaan yang dihadiri oleh seluruh perangkat desa dan tim pengabdian, serta peserta yang berisi sambutan dari ketua pelaksana dan dibuka oleh Bapak Marikan selaku Kepala Desa Sidomulyo.

Setelah pembukaan selesai panitia langsung menyiapkan materi dan setting tempat untuk pelatihan pembuatan susu jagung dan agar susu jahe, setelah itu acara inti adalah pelatihan hingga pukul 16.30. Secara lebih rinci uraian kegiatan seperti terlihat pada jadwal kegiatan di bawah ini.

Tabel 1. Rundown kegiatan pelatihan

No	Tanggal dan waktu	Jam	Aktivitas	Informasi
1.	Jumat/05-08-2022	13.00-13.30	Peserta check-in	Semua
2.	Jumat/05-08-2022	13.30-13.45	Pra acara	Komite
3.	Jumat/05-08-2022	13.45-14.30	Demonstrasi	Komite
4.	Jumat/05-08-2022	14.30-15.30	Sesi tanya jawab	Semua
5.	Jumat/05-08-2022	15.30-16.00	Berbagi Penguji	Komite
6.	Jumat/05-08-2022	16.00-16.20	Courteus	Semua
7.	Jumat/05-08-2022	16.20-Selesai	Sayonara	Semua

Penyerahan materi ini meliputi alat dan bahan yang nantinya akan digunakan untuk membuat ASUHE (agar susu jahe) dan Susu Jagung. Karena proses pembuatan produk susu berbahan dasar susu sapi, maka memungkinkan bagi peserta untuk mempraktekkan langsung di rumah masing-masing. Begitu juga dengan peralatan yang harus dimiliki peserta di rumahnya masing-masing, peserta sangat antusias dalam menerima informasi yang diberikan oleh pemateri. Kegiatan pelatihan ini menggunakan metode tanya jawab, sehingga peserta dapat langsung menanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada pemateri. Selanjutnya, penyerahan atau demonstrasi pembuatan produk olahan berbahan dasar susu.

Tahapan pembuatan ASUHE dan susu jagung adalah sebagai berikut :

Susu Jagung

Bahan:

- 1) 750 ml susu sapi murni
- 2) Jagung 3 buah
- 3) Jus jagung 400ml
- 4) Gula 10-12 sdm (sesuai selera)
- 5) Susu kental manis 2 sachet
- 6) Pandan 2 buah
- 7) Vanili bubuk 2 wadah
- 8) 1000 ml air

Cara pembuatan:

- 1) Jagung disisir
- 2) Setelah itu jagung diblender dengan air lalu disaring
- 3) Susu sapi murni direbus dengan 2 lembar daun pandan, tambahkan 1 wadah bubuk vanila
- 4) Kemudian campurkan susu sapi rebus dengan air perasan jagung, lalu tambahkan gula pasir 10-12 sendok makan atau sesuai selera, tunggu hingga mendidih.
- 5) Setelah mendidih, tunggu hingga dingin. Susu jagung siap dinikmati

Agar Susu Jahe

Bahan:

- 1) 8 sendok makan jus jahe
- 2) 300 ml susu sapi murni
- 3) 2 bungkus agar-agar plain
- 4) 4 bungkus susu kental manis
- 5) 1 wadah bubuk valin
- 6) 12 sdm gula
- 7) 900 ml air
- 8) 2 potong pandan

Cara pembuatan:

- 1) Masukkan 900ml air ke dalam panci, lalu tambahkan 2 sachet agar-agar tawar, aduk hingga rata dan nyalakan api
- 2) Siapkan panci lagi, lalu masukkan 300ml susu sapi murni dan tambahkan 2 lembar daun pandan dan tunggu hingga mendidih
- 3) Campurkan susu murni ke dalam panci berisi agar-agar
- 4) Kemudian tambahkan 8 sendok makan jus jahe dan aduk terus

- 5) Tunggu sampai mendidih
- 6) Cetak wadah yang sudah disiapkan, tunggu hingga dingin
- 7) Jelly susu jahe siap dinikmati

Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan produk susu ini secara keseluruhan memerlukan refleksi atau evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat kepuasan masyarakat terkait dengan pelaksanaan program pelatihan ini. Hasil dari kegiatan pengelolaan produk ini adalah ibu-ibu PKK, dan seluruh perwakilan di berbagai sektor masyarakat mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru dengan menciptakan kualitas dengan memanfaatkan potensi desa. Dengan produk-produk tersebut diharapkan dapat memberikan ide atau inovasi yang dapat dikembangkan di tengah kemajuan revolusi industri. Hal ini diharapkan dapat memicu ekonomi makro.

Faktor pendukung dalam melakukan kegiatan pembuatan produk dengan memanfaatkan potensi lingkungan yaitu “Ager Ager Susu Jahe” adalah dengan menarik ibu-ibu PKK dan berbagai perwakilan masyarakat agar dapat lebih memberikan inovasi dan ide untuk kemajuan desanya dengan cara memanfaatkan sistem digital. Dengan memanfaatkan media e-commerce, masyarakat Sidomulyo tentunya dapat menghasilkan produk dengan penjualan yang tinggi. Dalam hal ini potensi yang ada di desa harus terus dimanfaatkan dan dikembangkan untuk memperoleh harga jual yang tinggi seperti susu sapi, dengan memanfaatkan teknologi canggih dan kerjasama dari berbagai sektor serta cara pemasaran yang inovatif, kegiatan tersebut berdampak pada perekonomian dan masyarakat. kesejahteraan.

Berdasarkan kegiatan dan hasil diskusi dengan masyarakat dan tim pengabdian dapat diketahui beberapa faktor pendukung dan penghambat selama persiapan dan selama kegiatan berlangsung. Faktor pendukungnya adalah: 1) dukungan Kepala Desa terhadap pelaksanaan pelatihan ini; 2) Dukungan ibu-ibu PKK Desa Sidomulyo untuk antusias mengikuti kegiatan pelatihan; 3) Dukungan warga melalui perwakilan ketua RT di masing-masing dusun Toro, Bulusari, Wates, dan Tampak Weru; 4) Dukungan dari Ibu Sri terkait dengan pemasok bahan pembuatan produk susu; dan 5) Sumbangan dari para donatur.

Adapun faktor penghambatnya antara lain: 1) Kendala atau hambatan yang dirasakan selama persiapan yaitu terkait dengan produk susu yang sebelumnya kurang enak atau sempurna, namun setelah dicoba beberapa kali akhirnya sesuai dengan harapan; 2) Ketersediaan alat dan peraga dalam pelatihan, kurangnya alat berupa cetakan puding, blender dan saringan; dan 3) Belum menemukan cara untuk membuat minuman dan makanan olahan susu ini bertahan lebih lama, karena produk ini hanya bisa bertahan selama tiga hari.

Penting untuk memberikan tambahan pemahaman dan keterampilan kepada masyarakat untuk terus berkembang dalam mewujudkan kesejahteraannya. Peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pada dasarnya terkait dengan peningkatan kualitas ekonomi, pendidikan, dan kesehatan serta infrastruktur lingkungan. Dengan adanya kekayaan alam, seperti peternakan sapi yang menghasilkan susu dengan dukungan multisektoral, sangat cepat melakukan perubahan guna membangun masyarakat yang mandiri dan berkembang.

Ke depan, upaya pengembangan harus dilakukan. Untuk memperkuat usaha masyarakat diperlukan beberapa langkah antara lain: (a) peningkatan kualitas produk, harga yang kompetitif, efisiensi biaya produksi serta peningkatan distribusi dan promosi, (b) diversifikasi produk dengan mendirikan sentra-sentra produksi unggulan, (c) fokus pasar mensegmentasikan hal-hal tertentu untuk menghindari persaingan frontal (d) perlindungan pemerintah berupa subsidi, pembinaan, regulasi dan penetapan harga pasar, (e) jaringan informasi pasar produk usaha rakyat, (f) kemitraan usaha dengan sektor usaha besar atas dasar saling menguntungkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada pembahasan di atas dapat disimpulkan, pertama, kegiatan pelatihan pengolahan hasil olahan susu merupakan salah satu solusi dari permasalahan yang dialami oleh masyarakat Sidomulyo khususnya peternak sapi. Kedua, peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dicapai dengan berbagai cara, salah satunya melalui pelatihan pembuatan produk susu yang melibatkan berbagai sektor masyarakat desa Sidomulyo. Kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar dan peserta mengikuti dengan antusias. Saran dari kegiatan ini adalah pelatihan masyarakat perlu dilakukan secara rutin agar nantinya dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pembuatan paper ini sampai dengan terbit.

REFERENCES

- Ahmadi dkk (2022) *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Tahun 2022*. Ponorogo: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) IAIN PONOROGO.
- Dewi, VS, Rosidah and Paramita, O. (2016) 'Pengaruh Penggunaan Gumpalan Protein Susu (CURD) Terhadap Mutu Organoleptik dan Kandungan Gizi Stick CURD', *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga* , 2(1). doi: 10.15294/teknobuga.v2i1.6422.
- Dureau, C. (2013) 'Pembaruan dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan', dalam

Skema Pengembangan Masyarakat dan Penguatan Masyarakat Sipil Australia (ACCESS) Tahap II, hlm. 96–97. Tersedia di: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Christopher+Dureau%2C+pembaruan+dan+kekuatan+lokal+untuk+pembangunan%2C+Australian+Community+Development+dan+Sipil+Masyarakat+Penguatan+Skema+%28ACCESS%29+Tahap+II%2C+%28Agustus+2013%29%2C+&btnG= (Diakses: 3 Oktober 2022).

- Kardianawati, A. dkk. (2015) 'Perancangan Gamifikasi Berbasis Appreciative Inquiry Untuk Peningkatan Daya Saing E-Marketplace UMKM', *Techno.Com*, 14(3), hlm. 173–180. doi: 10.33633/tc.v14i3.942.
- Kustiandi, J. et al. (2020) 'Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pelatihan Diferensiasi Produk Olahan Susu Sapi Desa Ngembal', *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(3), hlm. 242–249. doi: 10.17977/UM078V2I32020P242-249.
- Rahma, UH, Hadi, C. and Alfian, IN (2021) 'Appreciative Inquiry Untuk Meningkatkan Sense of Community dan Partisipasi Pada Anggota Komunitas Ikatan Pemuda Pemudi Kampung Tengah di Sumbermanjingkulon', *Jurnal Psikologi TALENTA*, 6(2), hlm. 36–54. doi: 10.26858/TALENTA.V6I2.19167.
- Utomo dan Miranti (2010) 'Tampilan produksi susu sapi perah yang mendapat perbaikan manajemen pemeliharaan', *Caraka Tani*, 15(1), hlm. 21–25. Tersedia di: <https://jurnal.uns.ac.id/carakatani/article/view/15528> (Diakses: 3 Oktober 2022).